

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot yang meliputi motorik kasar dan halus.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh organ otak sehingga lewat bermain, terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melakukan melompat, melempar, atau berlari. Selain itu juga anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. (Djamarah, 2006: 25)

Pendidikan PAUD dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau Belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum PAUD tercantum bahwa tujuan pendidikan di PAUD adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni, untuk memasuki pendidikan dasar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia anak 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan observasi di PAUD anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus, yang ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menghias gambar dalam pembelajaran. (Haniah, 2003: 65).

Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus dalam perkembangan menghias masih belum terampil dengan ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus.

Pada anak usia 4-5 tahun, kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Kemampuan motorik halus anak agar dapat optimal maka diterapkan bermain sambil belajar. Bermain sambil

belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain sambil belajar, hanya saja penekanannya berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pembelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada aktivitas bermain dan jenis permainan. Ada jenis permainan yang menekankan pada kemampuan tertentu.

Salah satu permainan yang menekankan pada stimulasi kemampuan motorik halus anak adalah permainan kolase. Dengan permainan kolase anak dapat bermain bentuk, menempel, berkarya seni, melatih kelenturan, kelincahan otot-otot jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan.

Dengan teknik kolase merupakan sesuatu karya aplikasi yang ditempel yang menghasilkan sesuatu yang baru agar terlihat nampak lebih unik. Menghias gambar dengan media guntingan kertas merupakan suatu kreasi aplikasi yang dibuat dan telah tersedia berupa bahan alami. Alat permainan kolase yang dekat dengan anak seperti kertas merupakan bahan-bahan yang tidak membahayakan bagi anak, dengan warna-warna yang menarik membuat anak merasa senang dan tertarik untuk melakukan permainan kolase.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pentingnya pihak terkait utamanya pendidik atau guru mengembangkan motorik halus pada anak agar mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga anak dapat berkarya seni. Jadi berdasarkan observasi awal di TK Islam Al-Furqan Biring Ere kemampuan motorik halus anak masih rendah, hal ini dilihat dari kurangnya hasil karya anak dalam menciptakan karya seni, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang menggunakan media sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam pengembangan pembelajaran tugas akhir ini maka mengangkat judul: “Pengembangan Teknik Kolase Dengan Media Guntingan Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqan Biring Ere Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengembangan teknik kolase dengan media guntingan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqan Biring Ere Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan teknik kolase dengan media guntingan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Furqan Biring Ere Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan pembelajaran ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak didik

Anak didik mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menghias gambar teknik kolase dengan media guntingan kertas yang menyenangkan.

b. Manfaat bagi guru

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan agar meningkatkan kemampuan motorik anak serta kualitas anak yang sehat rohani dan jasmani.